

Determinasi Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris atas Modal Kerja, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan di Industri Barang Konsumsi BEI 2019–2022

Viona Tia Putri¹, Suprihati², Wikan Budi Utami³

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

vionatiaputri20@gmail.com¹, suprihati@gmail.com², budiutamiwikan@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Putri, V. T., Suprihati & Utami, W. B., (2025). Determinasi Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris atas Modal Kerja, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan di Industri Barang Konsumsi BEI 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 677-683.

Abstract: *This study aims to examine the influence of working capital turnover, leverage, and sales growth on the profitability of manufacturing companies in the consumer goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2022. The study uses secondary data from the financial reports of 20 companies selected through purposive sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression along with classical assumption tests. The results reveal that leverage has a significant negative effect on profitability, while working capital turnover and sales growth have no significant impact. These findings suggest that excessive use of debt can reduce company profits, whereas efficiency in working capital and sales growth did not effectively contribute to profitability during the observed period. The adjusted R² value of 0.596 indicates that the three independent variables explain 59.6% of the variation in profitability.*

Keywords: Profitability, Working Capital Turnover, Leverage, Sales Growth.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 20 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda disertai uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang (leverage) secara tidak proporsional dapat menekan laba perusahaan, sementara efisiensi modal kerja dan peningkatan penjualan belum cukup efektif dalam mendorong profitabilitas selama periode pengamatan. Nilai adjusted R² sebesar 0,596 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 59,6% variasi profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Leverage, Pertumbuhan Penjualan.

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membuat atau memproduksi barangnya sendiri kemudian menjualnya kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur mempunyai tiga sektor

yaitu sektor aneka industri, industri dasar dan industri barang konsumsi. Dalam pembentukan indeks manufaktur, industri barang konsumsi memiliki bobot sebesar 44% maka sektor tersebut dijadikan objek dalam penelitian.

(Kemenperin.go.id).

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian maka kinerja perusahaan pun harus meningkat untuk mempertahankan posisi Perusahaan sehingga profit (laba) sebagai tujuan utama Perusahaan dapat dicapai. Pencapaian laba oleh Perusahaan membuktikan bahwa Perusahaan telah berkerja dengan baik.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah Perusahaan mampu mencapai laba dan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen. Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai apakah penggunaan aset perusahaan dapat menghasilkan laba. (Fahmi, 2012: 98). Seberapa banyak keuntungan yang akan didapatkan dari investasi dapat dihitung menggunakan rasio ini. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, leverage dan pertumbuhan penjualan.

Modal kerja adalah kepemilikan perusahaan untuk membiayai operasional Perusahaan seperti membeli bahan baku, pembayaran upah pegawai, dan lain-lain. (Kasmir, 2018: 250). Dalam Perusahaan posisi keuangan ditentukan dengan pengelolaan modal kerja, jadi penyediaan dan penggunaannya harus seimbang. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio untuk menilai efektivitas penggunaan modal kerja dari aktivitas Perusahaan. Menurut asalnya, sumber modal terdiri dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal (Riyanto, 2008). Hutang merupakan sumber dana eksternal yang diperoleh dari luar Perusahaan, sedangkan modal atau keuntungan yang dihasilkan Perusahaan merupakan sumber dana yang diperoleh dari dalam perusahaan.

Rasio untuk menilai seberapa besar hutang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan atau menilai besarnya kewajiban dibandingkan dengan aktiva Perusahaan disebut Leverage ratio. Leverage diartikan sebagai indikasi bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan harus membayar kewajibannya. (Kasmir, 2016).

Profitabilitas dipengaruhi oleh leverage karena adanya pertambahan modal sehingga laba Perusahaan akan ikut meningkat.

Perusahaan tentu membutuhkan banyak dana dalam membiayai kegiatan operasional Perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Bagi Perusahaan pertumbuhan penjualan juga sangat penting. Kedepannya, pertumbuhan penjualan sektor industri barang konsumsi akan terus melesat dengan semakin banyaknya investor ritel yang mengincar pasar kaum menengah karena positifnya pertumbuhan ekonomi nasional. Ada beberapa rumus di dalam pertumbuhan penjualan salah satunya *Growth Ratio*.

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu berbeda-beda. Penelitian dari Permatasari (2019) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia”, memberikan kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian dari Wicaksono (2020) yang berjudul “Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, memberikan kesimpulan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan.

Penelitian Lusiana (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022”, dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh perputaran modal kerja, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan



manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022.

2. Tinjauan Teoritis

Efisiensi kinerja Perusahaan dinilai dari perputaran modal kerjanya. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembali lagi menjadi kas. Peningkatan perputaran modal kerja akan meningkatkan Penjualan sehingga profitabilitas semakin tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mashady (2020), efektivitas perputaran modal kerja dapat dilihat dari pengelolaan manajemen modal kerja yang baik. Agar dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas dengan cepat maka perputaran modal kerjanya harus tinggi.

Menurut penelitian Resky dan Seto (2019), modal kerja merupakan bentuk aset sebagai investasi perusahaan yang digunakan untuk pendanaan operasional Perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021), bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pernyataan dari beberapa peneliti terdahulu diatas dapat diketahui bahwa, profitabilitas Perusahaan akan meningkat apabila modal kerja dikelola dengan baik. Pada perusahaan industri barang konsumsi pengelolaan modal kerja harus dikelola dengan baik karena penjualan dengan modal kerja saling berkaitan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_1 = \text{Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.}$

Tujuan utama Perusahaan yaitu mendapatkan laba. Perusahaan akan membeli aktiva yang mendukung operasionalnya untuk memaksimalkan laba Perusahaan. Pendanaan atas pengadaan aktiva berasal dari hutang, hal ini akan mempengaruhi penurunan profitabilitas.

Meningkatnya pendanaan bersumber dari hutang maka Perusahaan harus menanggung lebih banyak beban kewajiban sehingga profitabilitas Perusahaan menurun.

Menurut penelitian Antonius & Sugiharto (2018), Perusahaan harus menyiapkan dana untuk membayar beban hutang atas pendanaan yang berasal dari hutang. Menurut penelitian Nugroho (2020), *leverage* adalah pengadaan aset dari sumber dana berupa hutang yang memiliki beban bunga.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan akan menurun karena Perusahaan memiliki beban kewajiban dari pendanaan yang bersumber dari hutang. Resiko keuangannya juga tinggi seperti resiko gagal bayar. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_2 = \text{Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.}$

Dengan rasio pertumbuhan penjualan, Perusahaan memiliki gambaran mengenai *trend* penjualan produk dari waktu ke waktu. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan mengindikasikan Perusahaan untuk menambah aktivitya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berasal dari piutang Perusahaan. Namun pengadaan aktiva tersebut juga membutuhkan pembiayaan.

Menurut penelitian Chotimah dan Susilowibowo (2020), Besarnya tingkat pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan seberapa banyak penjualan bisa menghasilkan laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana (2018), yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2020) dan Andreani (2019) yang menyatakan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Satriana (2020), tentang pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja dan



leverage terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya pertumbuhan penjualan berperan dalam meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas Perusahaan meningkat apabila penjualan hasil produksi perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_3 = *Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022 sebanyak 44 perusahaan. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut dan tidak mengalami kerugian (ROA negatif). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel, sehingga jumlah observasi sebanyak 80 data (20 perusahaan $\times$ 4 tahun).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi perputaran modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan

pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *Growth Ratio* (GR). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui signifikansi dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis 20 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Total sampel observasi sebanyak 80 data tahunan. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 8,68% dengan standar deviasi 6,93%, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup bervariasi. Nilai minimum ROA tercatat 0,04% dan maksimum mencapai 30,98%, menunjukkan adanya kesenjangan performa antara perusahaan yang efisien dan yang tidak.

Untuk variabel independen, *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai rata-rata 3,83 dengan deviasi 3,96. Ini menunjukkan bahwa frekuensi perputaran modal kerja perusahaan dalam setahun masih tergolong moderat, dengan nilai minimum 0,57 dan maksimum 24,85. *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata sebesar 0,60 dengan standar deviasi 0,53, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang relatif konservatif. Sementara itu, rata-rata pertumbuhan penjualan (*Growth Ratio*) sebesar 0,17 atau 17% per tahun, dengan fluktuasi antara 1% hingga 59%, menunjukkan dinamika pasar yang berbeda-beda pada masing-masing perusahaan.



Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
WCT	80	0,57	24,85	3,8349	3,96674
DER	80	0,10	2,74	0,6023	0,53231
GR	80	0,01	0,59	0,1683	0,13514
ROA	80	0,04	30,98	8,6818	6,93073
Valid (listwise)	N 80				

Sumber: Data yang di olah di SPSS, 2024.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,076 (> 0,05), mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,674, yang berada antara dU dan (4-dU), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,05 untuk semua variabel, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Grafik scatterplot dari uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran titik acak di sekitar sumbu horizontal tanpa pola tertentu, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Seluruh asumsi regresi terpenuhi, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 2 hasil uji normalitas

			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		6,24545605
Most Extreme Differences	Absolute		0,119
	Positive		0,119
	Negative		-0,080
Test Statistic			0,119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,076

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3 hasil uji autokorelasi

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	D-W
0,185 ^a	0,034	0,004	6,94414	1,674

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4 hasil uji multikolineritas

Collinearity Statistics			
		Tolerance	VIF
Perputaran Modal Kerja		0,966	1,035
DER		0,994	1,006
Pertumbuhan Penjualan		0,972	1,029

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5 hasil uji statistik

	T hitung	Sig	Hasil
WCT	1,020	0,311	Not sig
DER	2,724	0,008	Sig
WCT	0,593	0,555	Not Sig
Adjusted R ²	0,596		
F hitung	2,710	0,049	Sig

Sumber: Data Diolah (2024)

Model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 10,416 - 0,132 \text{ WCT} - 2,130 \text{ DER} + 0,334 \text{ GR} + e$$

Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa 59,6% variasi dalam profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi biaya, kualitas manajemen, atau kondisi makroekonomi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (F hitung = 2,71 > F tabel = 2,48; signifikansi = 0,049 < 0,05), sehingga model layak digunakan.

Secara parsial, nilai t-hitung untuk WCT adalah 1,020 dengan signifikansi 0,311 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perputaran modal kerja tidak serta-merta berkontribusi terhadap peningkatan laba. Kemungkinan besar perusahaan tidak mampu mengelola kas, piutang, dan persediaan secara optimal untuk mendukung operasional jangka pendek.

Temuan ini berbeda dengan penelitian

Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa WCT berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Satriana (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja belum cukup berdampak pada profitabilitas karena perputaran yang tinggi tidak diiringi dengan margin keuntungan yang memadai. Secara teori, manajemen modal kerja yang baik memang dapat mempercepat perputaran dana, namun jika biaya operasional meningkat atau penjualan tidak naik, dampaknya terhadap laba bisa menjadi netral (Gitman & Zutter, 2015).

Leverage atau DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai t -hitung 2,724 ($> t$ -tabel 1,664) dan signifikansi 0,008 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi porsi utang terhadap ekuitas, semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Beban bunga dan risiko finansial yang ditanggung perusahaan dapat menekan margin keuntungan, terutama jika pendapatan tidak meningkat secara proporsional.

Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal tradisional yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi nilai perusahaan akibat peningkatan biaya modal (Brigham & Houston, 2019). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Antonius dkk (2018) dan Nugroho (2020), yang menemukan bahwa leverage yang tinggi berdampak negatif terhadap ROA. Dalam konteks perusahaan barang konsumsi, risiko leverage semakin signifikan karena sektor ini sangat tergantung pada siklus permintaan masyarakat, yang rentan terhadap kondisi ekonomi makro.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,334, namun tidak signifikan (t -hitung 0,593 $< t$ -tabel 1,664; signifikansi 0,555). Ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan penjualan, hal tersebut belum secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa pertumbuhan penjualan diiringi dengan peningkatan biaya promosi, distribusi, atau diskon,

yang menggerus laba bersih.

Temuan ini bertentangan dengan pendapat umum yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator kinerja yang positif. Namun, Yulia dan Andreani (2019) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena margin laba tidak meningkat seiring volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspansi pasar belum tentu efektif tanpa efisiensi biaya.

4.2. Pembahasan

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa tidak semua aspek keuangan operasional berdampak langsung terhadap profitabilitas. Hanya leverage yang terbukti signifikan, yang berarti struktur pendanaan lebih menentukan efisiensi perusahaan dibandingkan rotasi aset lancar atau pertumbuhan volume penjualan semata.

Dari sisi manajerial, hasil ini memberikan pelajaran penting bahwa perusahaan perlu berhati-hati dalam menggunakan pembiayaan berbasis utang. Struktur modal harus dirancang secara optimal, mengingat biaya keuangan akan berdampak langsung pada laba bersih. Di sisi lain, manajemen modal kerja dan pertumbuhan penjualan harus dilengkapi dengan strategi peningkatan efisiensi operasional agar mampu mendorong profitabilitas.

Implikasi lainnya adalah bahwa investor tidak bisa hanya melihat indikator pertumbuhan penjualan sebagai sinyal positif. Mereka perlu memperhatikan bagaimana penjualan dikonversi menjadi laba, serta seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya.

Hasil penelitian ini dibatasi oleh periode pengamatan yang relatif singkat (empat tahun) dan cakupan data yang terbatas pada perusahaan industri barang konsumsi. Selain itu, variabel bebas yang digunakan hanya tiga, sementara faktor lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, manajemen biaya, dan struktur operasional juga dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu



dilakukan dengan hati-hati.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengalami penurunan laba karena beban kewajiban yang ditanggung. Sementara itu, efisiensi pengelolaan modal kerja dan pertumbuhan penjualan belum menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume aktivitas tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan jika tidak diimbangi dengan efisiensi biaya dan strategi pengelolaan yang tepat.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara bijak dan berhati-hati dalam menggunakan sumber pembiayaan berbasis utang. Fokus pada efisiensi internal, pengelolaan kas, serta pengendalian biaya menjadi penting untuk mendorong profitabilitas. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan, serta memperluas cakupan industri agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mendalam.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini, terutama kepada rekan-rekan akademisi dan institusi yang menyediakan data serta masukan ilmiah yang konstruktif. Apresiasi juga diberikan kepada tim pengelola jurnal yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Antonius, O., & Sugiharto, S. (2013). *Analisa pengaruh strategi diferensiasi, citra merek,*

kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pelanggan di Cincau Station Surabaya [Skripsi]. Universitas Kristen Petra.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.

Farhana, C. D., et al. (2016). Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012–2014. *E-Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 2–10.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Manajemen keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-12). PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kementrian Perindustrian. (2024, Februari 02) "Manufaktur Ditopang Sektor Barang Konsumsi". <https://www.kemenperin.go.id>

Lusiana, R. (2023). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong).

Nugroho, E. (2020). Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 99–110.

Permatasari, L. (2019). *Pengaruh perputaran modal*



- kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016–2018 [Skripsi]. Universitas Adi Buana.
- Satriana, G. C. (2020). *Pengaruh pertumbuhan penjualan, efisiensi modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2008–2014* [Skripsi]. Universitas Mercu Buana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2020). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI* [Skripsi]. STIE Perbanas Surabaya.
- Yulia, A. W., & Andreani, I. B. (2019). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 11(2), 76–85.

